

STRATEGI PEMBELAJARAN IPS MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP LABORATORIUM KOTA JAMBI

Herlina Andriani*, Satriyo Pamungkas**

*Alumni Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari Jambi

**Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari Jambi

Abstrak

Penelitian berawal dari fenomena non alam yang terjadi berupa virus covid-19 yang berdampak pada pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara *daring* atau belajar dari rumah yang diterapkan pada setiap lembaga pendidikan termasuk di SMP Laboratorium Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran IPS sudah efektif dan mengetahui strategi yang diterapkan guru dan pihak sekolah dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SMP Laboratorium Kota Jambi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru, siswa, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, strategi yang digunakan guru IPS dalam pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan produk teknologi, strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi ekspositori, Strategi Pembelajaran Inkuiri, dan strategi pengembangan berpikir. Kurangnya sarana dan prasarana yang disebabkan oleh faktor ekonomi sekolah, dan adanya biaya anggaran tambahan yang harus dikeluarkan orang tua siswa

Kata Kunci: Pembelajaran *Daring*, Mata Pelajaran IPS.

Abstract

The research started from a non-natural phenomenon that occurred in the form of the covid-19 virus which had an impact on education to carry out the online learning process or study from home which was applied to every educational institution, including the Jambi City Laboratory Junior High School. This study aims to find out the learning strategies applied in social studies learning have been effective and to find out the strategies applied by teachers and schools in overcoming obstacles in the implementation of learning. The research method used in this research is descriptive qualitative which was carried out at the Jambi City Laboratory Junior High School. The subjects in this study were teachers, students, and school principals. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. Based on the results of the research conducted, it shows that the strategies used by social studies teachers in implementing learning utilize technology products, the learning strategies used

are expository strategies, inquiry learning strategies, and thinking development strategies. Lack of facilities and infrastructure caused by school economic factors, and additional budget costs that must be paid by parents

Keywords: *Online Learning, Social Studies Subjects.*

A. PENDAHULUAN

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*). Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.

Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 03 Mei 2021 adalah 1.677.274 orang dengan jumlah kematian 45.796 orang. Tingkat kematian (case fatality rate) akibat COVID-19 adalah sekitar 2,7%. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini.

Dengan adanya Covid 19 dan mulai meningkat mengakibatkan terjadinya perubahan kebijakan yang secara mendasar dalam dunia pendidikan, pemerintah mulai cepat tanggap untuk menganjurkan

warganya menerapkan *sosial distancing* atau mengisolasi diri di rumah untuk mengantisipasi penyebaran virus corona yang semakin meluas. Sehingga sekolah saat ini tidak lagi melakukan hal seperti biasanya, karena pemerintah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan, sehingga kegiatan belajar mengajar harus dilakukan di rumah.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) serangkaian kebijakan dikeluarkan menyikapi perkembangan penyebaran covid 19, sesuai Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid 19). Salah satu langkah yang tepat dalam situasi seperti ini adalah memanfaatkan teknologi jaringan dan teknologi informasi bagi pengembangan sistem pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi yaitu dengan metode pembelajaran daring (dalam jaringan) atau *online*.

Pendidikan merupakan proses multidimensional, tidak hanya berhubungan dengan penransferan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga memaparkan, menanamkan dan memberikan keteladanan dalam hal sikap, nilai, moralitas, ucapan, perbuatan dan gaya hidup. Pendidikan merupakan proses

pembentukan dan pengembangan keseluruhan dari dimensi manusia. Keimanan dan ketakwaan terhadap Al Khalik, intelektualitas, emosional, moralitas, kepekaan sosial, disiplin, etos kerja, rasa tanggungjawab secara seimbang dan paralel dikembangkan, sehingga proses pendewasaan daya nalar, daya cipta, karsa, rasa dan karya dapat berfungsi dengan baik guna menjalankan tugas-tugas hidup (*life task*) peserta didik dengan berhasil.

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas, pembelajaran daring dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar. Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan menggunakan jaringan internet. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *Personal Computer* (PC), Laptop atau *Smartphone* yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp*, Telegram, Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* ataupun media lainnya. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Kelangsungan pendidikan selama pandemi akan tergantung pada berbagai faktor, seperti tingkat persiapan sekolah, kesiapan orang tua/keluarga, serta kesiapan guru.

Pertimbangan harus diberikan pada kebutuhan semua siswa untuk terus memberikan pendidikan selama berlangsungnya pandemi. Selain menggunakan *hardcopy* dari bahan ajar, seperti buku, buku kerja, dan dokumen lain yang dikirim melalui pos atau kurir, sekolah dapat menggunakan berbagai solusi berbasis teknologi untuk meningkatkan kemungkinan siswa dapat melanjutkan aktivitas pembelajaran mereka.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran serta aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (dalam jaringan) dan tidak menjadi beban psikis. Disamping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa COVID-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak sekolah atau madrasah perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang terkena dampak dari kebijakan adanya virus corona. Proses pembelajaran yang semula berlangsung secara tatap muka mengalami perubahan melalui pembelajaran menggunakan jaringan atau *online* yang di Indonesiakan menjadi *daring* (dalam jaringan). Lembaga pendidikan negeri atau

swasta menjalankan kebijakan tersebut agar pembelajaran tetap berlangsung dengan menggunakan berbagai aplikasi ataupun *softwere* dengan memperhatikan tingkat efisiensinya karena hal tersebut akan menggunakan biaya, salah satunya biaya *smartphone*, dan kuota.

Sekolah Laboratorium salah satu sekolah menengah pertama yang dikelola oleh yayasan pendidikan jambi, artinya sekolah tersebut sekolah swasta. Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan program pengalaman lapangan (PPL) di sekolah tersebut tergolong sekolah kurang memadai dalam sarana dan prasarana, jumlah siswa sedikit yang tergolong dari ekonomi menengah kebawah. Selain itu karakter maupun motivasi belajar dibawah dari siswa pada umumnya. Proses pembelajaran yang berlangsung tatap muka bisa dikatakan kurang efektif apalagi proses pembelajaran dilaksanakan secara *daring*. Hal inilah yang menjadi dasar permasalahan penelitian di sekolah ini agar dapat mengetahui proses belajar siswa yang dilakukan secara *daring* berbeda dengan yang dilakukan secara tatap muka. Oleh sebab itu, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien diperlukan strategi pembelajaran yang mendukung.

Penelitian Ria Yunitasari dan Umi Hanifah tentang "*Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19*", terdapat kesimpulan bahwa pembelajaran daring berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dikarenakan siswa menjadi mudah bosan ketika pembelajaran daring berlangsung. Pembelajaran

kurang menarik tidak seperti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru harus menciptakan pembelajaran daring yang menarik dan meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan strategi dalam pelaksanaan metode pembelajaran daring.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang tanggungjawab utamanya adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum IPS tahun 2004 yaitu mengkaji seperangkat fakta, peristiwa konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai kondisi sistem pembelajaran secara daring di masa pandemi Covid 19, dan mengingat pentingnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bagi peserta didik, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang strategi pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan judul "*Strategi Pembelajaran IPS Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Laboratorium Kota Jambi*".

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian

Kualitatif. Pada umumnya metode penelitian Kualitatif digunakan agar permasalahan dapat dikupas secara jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna sesuai dengan situasi sosial dan kondisi pada masalah yang ingin diteliti. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variabel yang dilibatkan.

Selanjutnya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan kepada penyajian data, analisis data, dan dapat menginterpretasikan data yang telah diolah. Menurut Arikunto (2014:3) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian dilakukan untuk menyelidiki keadaan atau kondisi dan hal-hal lain yang menjadi permasalahan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Cholid Narbuko & Abu Achmadi (2015:44) Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran IPS di SMP Laboratorium Kota Jambi.

a). Strategi Pelaksanaan Pembelajaran

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran CoronaVirus Disease (Covid-19). Kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah serta seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam isi pengambilan kebijakan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Salah satu point kebijakan tersebut dalam proses pembelajaran yakni proses belajar dari rumah yang dilaksanakan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a) Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b) Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
- c) Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, dan mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah.
- d) Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif

<https://www.kemdikbud.go.id/m>

[ain/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19](https://www.istoria.com/ain/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19)).

Sistem pembelajaran *daring* atau *online* merupakan proses pembelajaran yang berlangsung tidak secara langsung dalam satu ruangan atau kelas antara guru dan siswa, melainkan dengan menggunakan bantuan jaringan internet pada proses pembelajaran, serta memanfaatkan aplikasi maupun *software* dari produk-produk teknologi yang berkembang saat ini. Seperti apa yang diungkapkan oleh Mustofa, et. al (2019:11), Pembelajaran *online* merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar.

Proses pembelajaran dalam pelaksanaannya memiliki tahapan-tahapan kegiatan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran. SMP Laboratorium sesuai surat edaran Kemendikbud saat ini melaksanakan proses pembelajaran melalui *daring* sebagai upaya pencegahan penularan virus corona tidak meluas. Namun, pelaksanaan pembelajaran *daring* tersebut memerlukan *smartphone* dan jaringan internet, sehingga memerlukan sinyal koneksi yang stabil agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai apa yang telah direncanakan. Hal ini seperti apa yang diutarakan oleh Kepala Sekolah SMP Laboratorium Kota Jambi Laut Harahap dari hasil wawancara :

“sekolah sudah melaksanakan apa yang telah diedarkan kepada kami agar dilaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring”.

Sama halnya apa yang diutarakan oleh guru mata pelajaran IPS SMP Laboratorium Kota Jambi, dari hasil wawancara Cicilia Andriani menjelaskan:

“pelaksanaan pembelajaran sudah dilakukan melalui daring yang memerlukan media atau alat bantu seperti hp android atau smartphone yang bisa terkoneksi pada jaringan internet.....saat ini proses pembelajaran menggunakan aplikasi whatsapp dengan membuat group kelas dan mata pelajaran”.

Dari petikan hasil wawancara diatas yang telah dilakukan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran IPS SMP Laboratorium Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran sudah berlangsung secara *daring* sesuai inruksi surat edaran Kemendikbud No 4 Tahun 2020.

b). Strategi Kegiatan Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah kegiatan yang paling utama di sekolah dan merupakan tanggung jawab guru dalam pelaksanaannya. Dalam pembelajaran terdapat interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar pada suatu lingkungan tertentu yang dirancang oleh guru agar dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan baik dan memperoleh keberhasilan dalam belajarnya. Oleh sebab itu, guru selalu berupaya melakukan berbagai strategi maupun metode dalam pembelajaran agar siswa memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Kozma (2007) “Strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih dalam memberikan

fasilitas maupun bantuan pada peserta didik untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran tertentu”. Sementara menurut Sanjaya (2007) “Strategi pembelajaran merupakan pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sehingga strategi menunjuk kepada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar-mengajar” (<https://www.esaiedukasi.com>).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS SMP Laboratorium Kota Jambi Cicilia Andriyani, dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring tergambar seperti deskripsi dibawah ini:

“Media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi berbasis android seperti Whatsapp, Google classroom, Telegram, google form, dan Slide presentasi (PPT). Namun, dari semua aplikasi tersebut yang paling dominan digunakan adalah whatsapp, kalau google classroom dan google form digunakan pada saat mau mengadakan penilaian. Sementara untuk alat tergantung apa yang digunakan oleh siswa, yang jelas alat tersebut bisa koneksi internet. Tapi kalau saya menggunakan smartphone android dan leptop”.

“Pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan seperti memberi salam dan berdoa bersama, dilanjutkan dengan absensi kehadiran siswa dengan cara menulis nama di grup whatsapp sesuai urutan”.

“Pada kegiatan inti, saya mengupload materi yang sudah dibuat dalam format PPT atau memberikan link video youtube atau link artikel dari website. Selanjutnya meminta siswa untuk membaca atau mengamati dari apa yang saya berikan materi di grup selama waktu tertentu. Dilanjutkan dengan Tanya jawab serta penugasan untuk mencari bagian lain dari materi pembahasan. Tugas ini biasanya dibuat pada lembar kertas yang dikumpul dalam format gambar melalui link form yang dicantumkan pada grup”.

“Pada kegiatan penutup, saya melakukan refleksi bersama siswa, dilanjutkan penjelasan singkat rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan ditutup dengan pembacaan doa serta salam”.

Strategi pembelajaran dapat dilakukan oleh guru dan di sesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa pada kelompok belajar tertentu. Suatu proses pembelajaran bisa terjadi dengan menerapkan beberapa strategi. Apabila berdasarkan keterangan hasil wawancara guru di atas, dapat dikatakan guru telah menerapkan berbagai macam strategi dan media dalam pembelajarannya. Maka dapat disimpulkan, guru telah menerapkan strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, dan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Sementara untuk media pembelajaran yang digunakan guru aplikasi whatsapp dan google classroom serta google form.

c). Metode Pembelajaran

Pada proses pembelajaran perlu menggunakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Saat ini terdapat macam-macam metode pembelajaran yang bisa dimanfaatkan guru dalam penyampaian materi serta mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Oleh sebab itu, guru tidak hanya menggunakan satu metode dalam proses pembelajaran, melainkan dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran yang dipilih. Seperti apa yang telah diutarakan oleh guru mata pelajaran IPS SMP Laboratorium Kota Jambi Cicilia Andriyani dari hasil wawancaranya sebagai berikut:

“pada proses pembelajaran, biasanya kalau tatap muka menggunakan berbagai metode pembelajaran. seperti Tanya jawab, diskusi kelompok, kuis, dan penugasan individu, bermain peran, talking stick, dan metode pembelajaran lainnya”.

Perubahan system pembelajaran berdasarkan surat edaran kemendikbud No 4 Tahun 2020 menuntut guru harus memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam pembelajaran. Hal demikian dikarenakan proses pembelajaran berlangsung secara *daring*. Maka dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan perlu pertimbangan agar proses pembelajaran membuahkan hasil yang optimal. Seperti apa yang diutarakan oleh kepala sekolah SMP Laboratorium Kota Jambi Laut Harahap dari hasil wawancara sebagai berikut:

“dalam proses pembelajaran daring ini yang membutuhkan jaringan koneksi internet secara

otomatis memerlukan kuota data agar bisa mengakses materi yang diberikan guru serta hadir dan mengikuti dalam kegiatan pembelajaran. Maka, guru harus memilih aplikasi yang tidak terlalu banyak memakan kuota data seefektif dan seefisien mungkin. Supaya biaya pengeluaran orang tua tidak bertambah besar. Oleh sebab itu, aplikasi yang saya anjurkan kepada setiap guru maple untuk menggunakan aplikasi whatsapp atau classroom jangan menggunakan aplikasi berbasis video karna akan banyak memakan kuota”.

d). Strategi Pemilihan Sumber Belajar

Pembelajaran merupakan interaksi guru, siswa dan sumber belajar. Materi yang dibutuhkan oleh guru harus diperoleh dari sumber belajar yang memadai serta efisien. Sumber belajar bukan hanya buku, melainkan media atau alat, manusia, dan lingkungan, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Dalam proses pembelajaran *daring* yang memerlukan kuota data, maka memerlukan biaya untuk membelinya sesuai provider yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran IPS SMP LABORATORIUM Kota Jambi Cicilia Andriyani sebagai berikut:

“dalam memilih sumber belajar yang pokoknya itu adalah buku paket. Namun terkadang saya menambahkan materi-materi yang bisa diakses siswa yang saya pilih secara selektif dari berbagai situs dan tidak banyak memakan kuota namun kaya informasinya. Terkadang dalam

bentuk video yang durasi pendek, maupun dalam bentuk teks berbasis blog. Setidaknya sumber-sumber tersebut memenuhi kriteria ekonomis, praktis, mudah diperoleh atau diakses, dan fleksibel”.

Wawancara kepada kepala sekolah SMP Laboratorium Kota Jambi Laut Harahap, memberikan keterangan terkait dengan sumber belajar yang digunakan pada proses pembelajaran *daring* pada setiap guru mata pelajaran. Hasil wawancara sebagai berikut:

“ya kalau bisa dan saya berharap sumber belajar yang digunakan itu tidak banyak memakan kuota apabila digunakan siswa dalam belajar. Yang penting sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensinya. Ya setidaknya sumber belajar yang digunakan siswa itu slide presentase materi yang sudah dibuat oleh guru, karena kalau sudah siswa unduh bisa dibuka kembali secara offline”.

e). Strategi Penilaian Pembelajaran

Tujuan dari dilaksanakannya proses pembelajaran yakni berupa hasil belajar siswa yang dilakukan guru melalui penilaian keberhasilan siswa dalam belajar. Apabila seorang guru melakukan penilaian akan, hal tersebut mengetahui perkembangan pengetahuan siswa dan hasil belajar yang diperoleh siswa sehingga dapat dijadikan acuan dalam menentukan pembelajaran selanjutnya. Sebaliknya, apabila seorang guru tidak melakukan penilaian, maka tidak mengetahui perkembangan dan hasil belajar siswa, serta kurang

dari proses pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dalam penyusunan pembelajaran berikutnya tidak memiliki acuan. Oleh sebab itu penilaian pembelajaran sangat perlu dilakukan oleh seorang guru. Seperti apa yang telah dijelaskan oleh guru mata pelajaran IPS SMP Laboratorium Kota Jambi Cicilia Andriyani dari hasil wawancaranya sebagai berikut:

*“pada setiap sesi pembelajaran saya memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakannya. Terkadang pengerjaannya saya minta secara kelompok maupun secara individu. Namun biasanya, tugas-tugas tersebut saya berikan dalam bentuk uraian bukan pilihan ganda. Ya supaya siswa bisa lebih berpikir kritis dan berkembang pola pikirnya. Tetapi, yang sangat perlu saya waspadai adalah siapa yang mengerjakannya, jangan-jangan yang mengerjakannya itu orang tua, atau teman atau kakaknya. Nah inilah kelemahan dalam pembelajaran *daring* yang saya rasa”.*

2. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Daring* di SMP Laboratorium Kota Jambi.

Pada proses pembelajaran tidak semuanya berjalan lancar, baik tatap muka maupun *daring* akan memiliki suatu kendala yang dihadapi karena hal tersebut berkaitan dengan manusia yang memiliki karakter yang unik. Kendala dalam pembelajaran akan berkaitan dengan Kesulitan belajar yang memiliki arti suatu kondisi dimana siswa tidak mampu belajar

secara maksimal karena ada gangguan, hambatan, atau kendala yang dialami dalam belajar. Dalyono (2011:89) memberikan penjelasan bahwa kesulitan belajar adalah keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar dengan semestinya dan menunjukkan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Sedangkan kesulitan belajar *daring* merupakan keadaan dimana siswa mengalami kendala atau gangguan dalam proses pembelajaran *daring* (dalam jaringan).

Berdasarkan hasil wawancara di SMP Laboratorium Kota Jambi, terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran IPS seperti berikut ini:

a). Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh negatif terhadap proses belajar. Kurikulum yang kurang baik ialah kompetensi materi terlalu padat, tidak seimbang, dan tingkat kesulitan diatas kemampuan siswa. Pada proses pembelajaran *daring* dirasakan kompetensi terlalu berat yang harus dicapai siswa. Seperti apa yang telah diutarakan oleh guru SMP Laboratorium, Cicilia Andriyani sebagai berikut:

“sebagai guru kami menyadari bahwa pencapaian kompetensi siswa adalah tanggung jawab kami. Namun, dalam keadaan yang seperti ini, pembelajaran melalui daring seperti tidak efektif untuk mencapai

kompetensi apa yang telah ditetapkan dalam kurikulum”.

Sejalan dengan pendapat tersebut, kepala sekolah SMP Laboratorium Kota Jambi, Laut Harahap memberikan keterangan sebagai berikut:

“seperti yang terdapat dalam surat edaran kemendikbud terkait dengan pembelajaran daring kalau bentuk penilaian tidak perlu mengukur ketuntasan ketercapaian kurikulum secara menyeluruh. Jadi saya meminta kepada setiap guru mata pelajaran untuk melakukan penilaian sesuai portofolio selama pembelajaran daring”.

b). Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan seseorang melakukan sesuatu sehingga hal ini dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan belajar, maka dapat dikatakan semakin besar motivasinya akan semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Begitupun sebaliknya. SMP Laboratorium Kota Jambi merupakan salah satu sekolah swasta yang tergolong kurang diminati oleh masyarakat Kota Jambi, serta dalam motivasi belajar siswa dibawah rata-rata dari siswa di sekolah lainnya. Seperti petikan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran IPS, seperti berikut:

“siswa-siswa di sini proses belajar secara tatap muka saja tidak bersemangat, apalagi yang dilakukan secara daring”.

Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Laboratorium Kota Jambi sebagai berikut:

“murid kami ini berasal dari latar belakang ekonomi

menengah ke bawah dan tinggal di lingkungan yang kurang kondusif untuk mereka belajar. Kebanyakan orang tua mereka buruh lepas di pasar angso duo sehingga mereka juga ikut bekerja sepulang sekolah”.

Namun, pernyataan seorang siswi SMP Laboratorium Kota Jambi terkait dengan motivasi belajar, seperti dibawah ini:

“saya semangat belajar daring, karena bisa mendapatkan materi lain yang diberikan oleh guru. Dan kalau salah kita bertanya atau menjawab tidak malu. Kan tidak kelihatan sama teman yang lain.”

c). Aplikasi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran *daring* diakibatkan pandemi covid-19 berdampak yang sangat mengejutkan dalam proses pembelajaran. Guru dipaksa untuk memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi berbasis android. Begitu juga siswa harus mampu menggunakan aplikasi yang digunakan oleh guru. Seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Laboratorium Kota Jambi, sebagai berikut:

“sekolah kami tidak memiliki fasilitas yang memadai dalam pembelajaran daring. Saya meminta kepada guru, gunakanlah internet dan smartphone atau laptop bapak ibu guru. Gunakanlah juga aplikasi yang mudah digunakan dan dipahami oleh siswa-siswi kita. Selain itu kondisi ekonomi siswa yang tidak memungkinkan untuk mempunyai smartphone

menjadi permasalahan besar di sekolah kami”.

d). Sarana dan Prasarana serta Jaringan Koneksi Internet

Saat ini dengan kemajuan teknologi yang berkembang pesat di tengah masyarakat menuntut adanya kelengkapan berbasis teknologi tersedia di sekolah. Hal demikian dikarenakan ilmu pengetahuan dapat bersumber dari manapun yang dapat dimanfaatkan pada proses pembelajaran. Disamping itu, ketersediaan sarana berbasis teknologi akan berdampak pada keterampilan siswa sehingga lulusan mampu bersaing di dunia kerja yang saat ini lebih mengedepankan keterampilan dalam pengoperasian teknologi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*, penggunaan internet menjadi hal yang sangat penting agar pembelajaran dapat berjalan. Pada kenyataannya, siswa dan guru banyak yang mengeluhkan jaringan internet yang dialami provider yang digunakan. Minimnya akses internet ini terjadi tidak hanya di daerah pedalaman tetapi terjadi di dalam kota. Seperti apa yang telah di utarakan oleh guru mata pelajaran IPS yakni.

“terkadang dalam menggunakan aplikasi tertentu jaringan internet tidak stabil jadi tidak bisa proses pembelajaran berjalan dengan baik”.

Begitu juga seperti apa yang diungkapkan oleh siswa SMP Laboratorium Kota Jambi, dari hasil wawancara sebagai berikut:

“terkadang untuk membuka file materi yang dikirim oleh guru untuk downloadnya sangat

lamo, terus buka filenya juga lama”.

“mau ngirim tugas lama loadingnya”.

“mendownload file materi guru gagal karena koneksi terputus”.

Hasil wawancara kepada kepala sekolah SMP Laboratorium Kota Jambi, Laut harahap sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran memang memiliki peran yang sangat penting agar terlaksananya dan tercapainya tujuan pembelajaran. Apabila sarana dan prasaran lengkap dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring. Namun dengan kondisi perekonomian yang dimiliki sekolah, maka tidak semua sekolah memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk terlaksananya proses pembelajaran daring yang efektif”.

Pada proses pembelajaran *daring* salah satu unsur penting yang dirasakan oleh siswa adalah kenyamanan pada saat belajar dan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

e). Sumber Belajar

Salah satu sumber belajar adalah buku yang merupakan sekumpulan materi ajar yang akan diberikan kepada siswa. Buku menjadi sangat penting dalam pembelajaran terlebih pada pembelajaran *daring*. Dalam kurikulum 2013, materi yang disajikan dalam pembahasan mata pelajaran IPS disajikan kedalam buku yang telah disediakan oleh kemendikbud dalam hal ini adalah

buku pegangan siswa dan buku pegangan guru. Namun mengingat kebutuhan dan karakteristik siswa di setiap sekolah berbeda, baik sekolah swasta maupun negeri sehingga jumlah buku yang tersedia juga tidak optimal jumlahnya. Seperti apa yang dituturkan oleh kepala sekolah SMP Laboratorium Kota Jambi, Laut Harahap sebagai berikut:

“kendala kami dalam pelaksanaan belajar yakni buku paket siswa, terkadang siswa yang telah lulus sekolah atau naik tingkatan tidak mengembalikan buku paket, sehingga siswa yang berikutnya adek tingkat mereka tidak bisa menggunakan buku paket karena ketersediaan buku”.

Keadaan masalah ini membuat guru dalam proses pembelajaran *daring* memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari *website* tertentu. Usaha guru tersebut setidaknya memberikan siswa memiliki pengetahuan apa yang menjadi tujuan dari kurikulum 2013 dalam aspek kognitif yakni agar peserta didik yang bersangkutan nantinya menjadi sosok yang mampu menguasai ilmu pengetahuan, budaya, seni dan teknologi. Selain itu, diharapkan pula mereka akan memiliki wawasan yang sifatnya kemanusiaan, kenegaraan, kebangsaan dan juga peradaban yang baik. Seperti keterangan guru mata pelajaran IPS, sebagai berikut:

“buku paket adalah sumber utama kami sebagai guru untuk menyusun atau mencari sumber untuk materi tambahan. Tetapi, sesekali saya menugaskan siswa untuk menambah pengetahuan terkait dengan materi melalui

sumber referensi lain yang berasal dari interne yang berkaitan dengan pokok pembahasan”.

f). Guru

Proses pembelajaran *daring* menuntut guru memiliki keterampilan dalam pengoperasian alat-alat teknologi termasuk *smartphone android*. Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen ditetapkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru yang semula tidak memiliki alat-alat teknologi dituntut harus memilikinya agar proses pembelajaran dapat berlangsung. Seperti apa yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran IPS SMP Laboratorium Kota Jambi, Cicilia Andriyani sebagai berikut:

“saya mau tuidak mau harus mengganti hp yang memiliki spesefikasi produk memadai atau memenuhi syarat agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Namun yang menjadi permasalahannya adalah siswa, karena tidak semua siswa memiliki hp android dan tidak semua siswa juga mampu membelinya. Inilah yang menjadi kendala kami sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran selain jaringan intternet”.

3. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala-kendala

Proses Pembelajaran di SMP Laboratorium Kota Jambi.

Selama masa pandemic covid-19, proses pembelajaran dilakukan secara *daring* dengan memanfaatkan jaringan koneksi internet melalui *smartphone atau laptop*. Pembelajaran *daring* tidak bisa lepas dari penggunaan jaringan internet yang memerlukan kuota data agar tetap bisa selalu terkoneksi. Namun, koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang disebabkan karena tempat tinggal yang sulit untuk mengakses internet, hal ini bisa saja terjadi yang disebabkan oleh provider yang digunakan terkadang yang tidak stabil. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran *daring* sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Permasalahan bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran yang digunakan, akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran *daring* menjadi permasalahan utama juga. Karena kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara wali murid atau orangtua siswa tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Salah satu upaya dalam menaggulangi masalah tersebut, pemerintah dan provider memberikan bantuan kuota. Namun dikarenakan banyaknya mata pelajaran yang harus diikuti oleh siswa, mau tidak mau biaya keluar

juga. Dari pihak sekolah melalui komite sekolah bersepakat untuk mencari solusi bersama dengan cara iuran dana untuk pembelian kuota internet dan guru menggunakan aplikasi yang tidak terlalu banyak memakan kuota.

Hal ini tidak mungkin terjadi secara terus menerus atau permanen, karena kondisi ekonomi yang terkena dampak virus corona ke segala bidang. Sehingga menjadi dampak yang sangat penting bagi siswa dalam pembelajaran *daring*, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran *daring*.

4. Pembahasan

Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem *daring* amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19. Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran *daring* juga menjadi masalah ditambah ketidaksiapan orang tua untuk mendampingi anaknya belajar di rumah juga menjadi permasalahan yang baru. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran *daring* sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Komponen-komponen yang sangat penting dari proses

pembelajaran *daring* perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Jaringan internet yang stabil, ketersediaan komputer yang mumpuni, aplikasi dengan *platform* yang *user friendly*, dan melakukan sosialisasi secara *daring* yang bersifat efisien, efektif, berkelanjutan, dan integrative. Pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi *daring* bekerjasama dengan provider internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran *daring* ini. Pemerintah juga harus mempersiapkan kurikulum dan silabus pembelajaran berbasis *daring* yang dapat digunakan oleh guru pada setiap mata pelajaran.

Proses pembelajaran *daring* bisa dilaksanakan dengan baik asalkan sarana dan prasarana terpenuhi dan merata. Pembelajaran *daring* akan memberikan keunikan belajar serta menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi. Menurut Bell-Gredler (2011:13) belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan. Sedangkan menurut Aunurrahman (2016:36) mengatakan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang yang disadari dan disengaja. Aktivitas ini pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.

Guru di sini sangat berpengaruh sekali dalam proses pembelajaran *daring*. Bagaimana guru menyikapi pembelajaran *daring* ini dan mengatasi berbagai kendala

yang dihadapi. Guru bisa mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring ini dengan memaksimalkan sumber daya yang ada dan membuat rancangan pembelajaran yang mudah diakses oleh siswa supaya siswa mudah dalam belajar dan memahami materi yang diberikan guru.

Sesuai dengan apa yang dituntut agar siswa tuntas dalam belajarnya, Kemendikbud sudah memberika keringan agar tidakk sepenuhnya harus tuntas dalam belajar. Hal ini melihat kondisi pembelajaran *daring*, tuntutan belajar tidak boleh sama dengan saat tatap muka, karena dalam *daring* banyak sekali keterbatasannya. Di sini guru dituntut membuat rancangan belajar yang simpel sperti contohnya RPP satu lembar atau *one day lesson*. Di RPP satu lembar ini kegiatan inti hanya sedikit dan tuntutan tugasnya tidak terlalu tinggi, kemudian pengumpulan tugas juga diberi waktu yang lama. Walaupun singkat tapi sudah memuat tujuan dari materi yang akan diajarkan, dan itu yang terpenting dari strategi pembelajaran *daring* yang diterapkan di SMP Laboratorium Kota Jambi khususnya dalam pembelajaran IPS dan umumnya untuk setiap mata pelajaran. Kunci dari pembelajaran daring ini adalah membuat pembelajaran yang simpel, mudah diakses, menyenangkan dan jangan sampai siswa merasa jenuh.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Dari apa yang telah dibaha pada bab-bab sebelumnya mengenai strategi pembelajaran IPS Masa Pandemi virus Corona di SMP

Laboratorium Kota Jambi, dapat ditatik kesimpulan yaitu:

1. Proses pembelajaran IPS masa pandemi covid-19 dilaksanakan secara *daring*.
2. Starategi perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan *smartphone* atau *leptop* yang terhubung ke jaringan internet. Sementara untuk strategi pembelajaran lebih kepada strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, dan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.
3. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran terkait dengan alat pembelajaran seperti *smartphone*, dan juga kuota internet yang memerlukan anggaran biaya tambahan.

Saran

1. Siswa
Siswa harus memiliki motivasi dalam proses pembelajaran, baik yang akan dilakukan secara tatap muka maupun secara *daring*. Sehingga apapun bentuk kegiatan pembelajaran yang diambil atas dasar kebijakan pemerintah, siswa sudah siap melaksanakannya.
2. Guru
Guru harus lebih lagi meningkatkan pengetahuan dalam pengoperasian serta memilih alat atau aplikasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Serta memberikan motivasi dan perhatian kepada siswa sehingga diharapkan terjadi peningkatan hasl belajar siswa.
3. Orang Tua
Orang tua sudah sehausnya untuk memantau anaknya dalam

belajar, serta memberikan perhatian dan waktu untuk memberikan bimbingan kepada anaknya, melengkapi fasilitas, dan memberikan tanggapan positif terhadap anak.

4. Sekolah

Sekolah setidaknya melengkapi fasilitas belajar siswa yang memadai, serta fasilitas belajar lainnya yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran dilakukan secara *daring* maupun tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta
- Dalyono, M. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faturrohman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern : Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J.R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Komalasari. 2011. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Nasution. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Narbuko & Abu Achmadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisna. 2012. *Strategi Guru Dalam Pembelajaran IPS*. (*Journal of Educational Social Studies*).
- Syarifudin. *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. (*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*: 2020), Vol. 5, No. 1, Hal. 33.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam teori dan praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Lengkap KTSP SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Mustofa, M. I, Chodzirin, M. Sayekti. L. dan Fauzan R (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring Upaya Menekankan Disparitas kualitas Perguruan Tinggi Walisongo*. *Journal of information Technology*, Vol.1, No 2, Hal, 151.
- Gredler, M.E. 2011. *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.\n<https://www.esaiedukasi.com/2020/09/berbagai-macam-strategi-pembelajaran.html>